

KAIN PERCA SEBAGAI PELUANG BERWIRSAUSAHA MELALUI E-COMMERCE

Ahmad Zamari^{1*} Indah Damayanti² Apriza Selpia³ Maysyarah⁴

^{1,2,3,4,5}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Corresponding Email : zamhariahmad1969@gmail.com

Article History

Received:28/12/2022 || Revised :29/12/2022 || Accepted: 31/12/2022 || Online available: 31/12/2022

ABSTRAK

Limbah kain perca adalah sisa kain yang sudah tidak terpakai namun masih bisa dimanfaatkan, seperti membuat kerajinan menjadi produk fungsional dan dapat dikelola menjadi usaha yang bisa menghasilkan keuntungan. Kerajinan kain perca saat ini memang menjadi salah satu peluang usaha yang cukup menggurikan, dimana banyak sekali usaha kreatif yang terjun ke dalam bisnis tersebut. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk menggugah kesadaran, kepedulian mahasiswa terhadap keberadaan sampah anorganik di sekitar lingkungan khususnya kain perca dan mengasah kreativitas serta sebagai bekal dalam melatih jiwa kewirausahaan mahasiswa, sehingga dapat membuka peluang usaha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi menjadi lebih mandiri tanpa membebani orang tua. Karena itu dukungan untuk keberlangsungan usaha sangat diperlukan, mengingat adanya potensi pengembangan usaha yang cukup besar berdasarkan hasil penjualan dan permintaan/minat konsumen melalui E-Commerce yaitu proses transaksi jual beli yang menggunakan teknologi digital masa kini sehingga memberikan sebuah efek kemudahan bagi konsumen.

Kata Kunci : Kain Perca, Peluang Usaha, E-Commerce

ABSTRACT

Patchwork waste is the remaining fabric that is no longer used but can still be used, such as making crafts into functional products and can be managed into a business that can generate profits. Patchwork crafts are currently one of the most lucrative business opportunities, where there are many creative businesses that are involved in the business. This activity aims to arouse awareness, student concern for the existence of inorganic waste around the environment, especially patchwork and hone creativity and as a provision in training students' entrepreneurial spirit, so that it can open business opportunities in an effort to improve economic welfare to become more independent without burdening parents. Therefore, support for business continuity is very necessary, considering the potential for considerable business development based on sales results and consumer demand or interest through E-Commerce, namely the process of buying and selling transactions Which uses digital technology so that it provides a convenience effect for consumers.

Keywords: Patchwork, Business Opportunities, E-Commerce

PENDAHULUAN

Masalah sampah global adalah masalah besar yang masih perlu ditangani pengawasan ketat setiap warga dunia. Salah satu cara untuk mengelola sampah adalah mengolah kembali limbah yang masih bisa dimanfaatkan. Hal ini perlu dilakukan demi hunian bagi generasi nantinya yang lebih baik. Menurut definisi *World Health Organization (WHO)*, sampah adalah sesuatu yang tidak terpakai, tidak disukai atau yang ada limbah yang dihasilkan dari aktivitas manusia yang tidak timbul dengan sendirinya (Chandra, 2006). Artinya, sampah merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri bukan dari alam. Seperti yang kita ketahui semakin hari, tingkat daya konsumsi masyarakat Indonesia semakin meningkat seiringan dari perkembangan zaman terutama pada bidang *fashion* yang selalu diikuti demi *trend* yang ada.

Kain perca merupakan contoh sampah anorganik yang sulit terurai lingkungan, meskipun energinya tinggi (Rosdiana, dkk, 2018). Oleh karenanya, limbah padat jenis ini sebaiknya didaur ulang agar dapat dimanfaatkan kembali. Memanfaatkan limbah kain perca dalam bahan yang dapat digunakan kembali akan memberikan efek besar yang baik yaitu mengurangi efek pemanasan global dan setidaknya ada suatu hal yang dapat kita lakukan untuk menjaga bumi kita agar tetap hidup nyaman serta damai. Banyak cara untuk mendekati atau menangani limbah ini, misalnya dengan cara pemupukan dan pengomposan sampah organik, serta pembakaran sampah anorganik. Namun, pembakaran sampah anorganik memiliki efek seperti polusi yang tidak baik bagi lingkungan. Polusi menghasilkan gas beracun seperti karbon mannosida, amonia, HCN, dan lain sebagainya (Purwasih, dkk, 2020).

Devanti (2017) dalam penelitiannya menyebutkan mendaur ulang limbah konveksi adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan limbah sudah tidak berguna lagi juga termasuk bentuk kepedulian dan mengurangi dampak akan sampah pada pencemaran. Sehingga pada saat ini, bisnis konveksi semakin berkembang di Indonesia.

Selama menjalani kehidupan, manusia memang perlu memenuhi berbagai macam kebutuhan. Adapun macam-macam kebutuhan ini dibagi berdasarkan 3 level, salah satu diantaranya ialah kebutuhan primer berupa sandang (pakaian). Hal inilah dapat menimbulkan banyaknya kain-kain bekas potongan yang ukurannya kecil-kecil atau sering disebut dengan kain perca. Selama ini masyarakat belum menggunakan kain perca, dan hanya menjadi produk yang tidak terpakai. Padahal, jika kain tersebut dimanfaatkan dan diolah dengan benar maka kain perca tersebut dapat menjadi produk yang indah dan menarik bahkan dapat menjadi produk bernilai jual tinggi. Kurangnya pemanfaatan limbah kain perca membuat sekelompok mahasiswa berfikir bahwa menggunakan limbah kain perca sebagai bahan utama usaha akan memperoleh keuntungan dan menambah nilai ekonomis produk dengan cara mendaur ulang limbah kain perca menjadi produk yang bernilai jual.

Menurut Arifah Ariyanto (2003) kepala merupakan pelengkap dari busana dan mempunyai nilai fungsi bagi si pemakai. Sedangkan aksesoris adalah pelengkap busana yang memiliki fungsi sebagai penghias saja. Artinya, banyak hal dilakukan oleh orang terutama wanita karena dukungan yang terlihat dari pakaian, sepatu, tas dan pernak-pernik cantik atau aksesoris yang membuat wanita terlihat lebih menarik. Aksesoris itu sendiri memiliki beragam gaya berkisar dari sederhana, terjangkau hingga mewah. Bagi wanita, rambut adalah mahkota dan memiliki daya tarik tersendiri. Untuk rambut, semua rambut cocok menggunakan aksesoris berupa ikat rambut.

Dari latar belakang tersebut, penulis menyarankan solusi berupa pembuatan kain perca yang telah didaur ulang menjadi produk dengan nilai ekonomi tinggi dengan cara pengolahan limbah kain menjadi barang yang lebih bermanfaat, seperti ikat rambut dari kain perca. Ikat rambut kain perca ternyata sangat mudah dibuat bahkan tanpa dijahit pun bisa dan kamu bisa membuatnya sendiri dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan di rumah. Selain ramah lingkungan, hal tersebut dapat menjadi peluang usaha ikat rambut kain perca dan juga menjadi sebuah penghasilan tambahan serta melatih jiwa kewirausahaan mahasiswa dan masyarakat luas. Maka, diharapkan dengan memanfaatkan limbah kain perca sebagai bahan utama pembuatan ikat rambut, dapat dan mampu menarik perhatian konsumen dan menjadikan kerajinan tangan kain perca ini menjadi keluaran baru yang unik dan variatif dari sekian banyak jenis kerajinan tangan.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Umar (2008) metode eksperimen merupakan langkah-langkah lengkap yang diambil sebelum dan sesudah melakukan percobaan untuk mendapatkan data penting yang obyektif. Jenis penelitian yang kami gunakan ialah penelitian eksperimen. Pada penelitian ini, kami hanya menggunakan bahan baku kain perca tanpa ada bahan baku pembanding lainnya. Penelitian eksperimen yang dilakukan adalah penggunaan bahan dasar kain perca sebagai pengganti kain yang digunakan dalam pembuatan ikat rambut pada umumnya. Dalam penelitian ini eksperimen yang dilakukan adalah pembuatan ikat rambut kain perca yang indah.

Dari kegiatan eksperimen yang dilakukan diharapkan para mahasiswa dan seluruh masyarakat mampu memahami bagaimana cara mengelola limbah kain perca menjadi sebuah produk. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penelitian eksperimen yang harus dilakukan dan hal tersebut dibagi menjadi tiga tahapan, meliputi:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Evaluasi

HASIL PEMBAHASAN

Limbah kain perca adalah sisa kain yang sudah tidak terpakai namun masih bisa dimanfaatkan, seperti membuat kerajinan menjadi produk

fungsi dan dapat dikelola menjadi usaha yang bisa menghasilkan keuntungan. Kain perca selama ini mempunyai citra negatif dimasyarakat. Kerajinan Kain Perca tidak sesulit yang anda pikirkan, tetapi hanya dibutuhkan kreativitas dan kecerdikan untuk mencapainya. Devanti (2017) dalam penelitiannya menyatakan daur ulang limbah konveksi adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan kembali limbah yang sudah tidak dipakai lagi juga termasuk bentuk kepedulian dan mengurangi dampak akan sampah pada pencemaran lingkungan.

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2018, menyatakan bahwa mendaur ulang sampah masih sangat kurang diperhatikan dan tergolong rendah. Hanya 1,2 % kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah sampah, dengan kata lain bahwa tidak semua masyarakat mengetahui cara mengelola sampah anorganik berupa kain perca dengan tepat hingga menjadi sesuatu yang bermanfaat dan ekonomis. Kemudian, ada sekitar 66,8% masyarakat luas menangani sampah dengan cara dibakar. Padahal, asap yang dihasilkan oleh api dapat mencemari udara dan membahayakan kesehatan. Lalu, sebanyak 32% masyarakat memilih cara lain untuk menangani sampahnya.



Sumber : sipsn.menhlk.go.id

Pada data diatas (gambar 1) menjelaskan bahwa pada tahun 2021 limbah kain juga termasuk sampah yang dapat mencemari lingkungan meskipun presentasenya hanya 2,5 % atau tidak terlalu banyak dari pada sampah lainnya. Namun, limbah sampah kain perca ini juga dapat kita lakukan *reuse, reduce, recycle* dengan terus menghimbau agar masyarakat terampil dalam melaksanakan pengelolaan sampah menjadi produk yang berguna. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pada buku Zaenafi Ariani, Nurjannah S, Syawaluddin (2022) tentang pengelolaan sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari.

Melalui data yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya penekanan akan kebermanfaatan limbah kain tersebut yang perlu

dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat terkhususnya mahasiswa.

Menggunakan limbah kain perca, Vikaliana dan Asti (2018) membenarkan hal tersebut dalam penelitiannya, bahwa hasil eksperimen dalam pelatihan pemanfaatan kain perca limbah konveksi dapat melatih wirausahawan yang mampu meningkatkan ekonomi lokal. Kreativitas penggunaan kain perca menjadi produk yang cocok untuk dijual belikan merupakan solusi yang cukup baik untuk mengubah limbah menjadi produk yang menghasilkan keuntungan. Artinya, segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi masih bisa dikelola menjadi suatu produk yang memiliki keunikan dan keindahan serta melalui hal inilah kreativitas dan ide yang ada didalam diri dapat diekspresikan melalui sebuah karya hingga menghasilkan produk yang fungsional bahkan bernilai jual. Penelitian Prasetiani, dkk (2020) terkait dengan sebuah perencanaan bisnis pada kerajinan perca antara lain:

1. Produk perca mampu memberikan nilai tambah.
2. Produk kain perca sangatlah prospektif.
3. Aspek produksi produk dari kain perca sangatlah bagus karena didukung pada bahan baku yang digunakan.
4. Pemasarannya sangatlah bagus karena sudah terarah objek dari pemakai produk.

Artinya, kerajinan perca ini memiliki banyak sekali keuntungan apabila kita jadikan sebuah inspirasi dalam berwirausaha dengan menyesuaikan karakteristik dari produk yang dihasilkan dan dapat diperjual belikan oleh mahasiswa melalui berbagai situs sosial media untuk menarik perhatian konsumen, karena seperti yang kita ketahui dunia teknologi digital sudah berkembang dengan pesat dan tentunya sudah tidak diragukan lagi bahwasanya hampir seluruh mahasiswa sudah memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai sosial media.

Penerapan Limbah Kain Perca

Menurut Hidayat (Dalam Inrawan, dkk, 2022) Peluang usaha adalah peluang atas dasar hasil dari sebuah pemikiran seorang wirausahawan dalam memecahkan suatu masalah dan menjadikan masalah tersebut sebagai peluang setiap harinya. Artinya, kerajinan kain perca saat ini memang menjadi salah satu peluang usaha yang cukup menggurikan, dimana banyak sekali usaha kreatif yang terjun ke dalam bisnis tersebut. Meskipun bukan peluang usaha baru, namun usaha ini memang tidak pernah termakan waktu. Seiring waktu, banyak ide kreatif muncul dengan menggunakan kain perca perca tersebut. Dengan begini kerajinan kain perca perca pun terus berkembang dan tidak akan ketinggalan serta termakan zaman.

Keragaman ini justru membuktikan bahwa kain perca dapat berperan baik, dengan data yang telah di peroleh dari berbagai sumber, banyak bukti

akan keberadaan limbah kain perca yang dapat dibuat guna menambah nilai jual, beberapa contoh antara lain yaitu pembuatan aksesoris, baju, tas, dan masih banyak lagi. Secara umum, kegiatan mengelola kain perca dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat terkhususnya mahasiswa mampu menyelesaikan tahapan-tahapan dalam proses pembuatan hingga menghasilkan sebuah produk, yaitu ikat rambut. Pelaksanaan kegiatan ini (membuat ikat rambut dari kain perca) dilakukan dalam tiga tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini mahasiswa mencari informasi mengenai trend masa kini, kebutuhan masyarakat akan produk tersebut dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa menyiapkan persiapan seperti alat dan bahan. Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ikat rambut kain perca ini antara lain adalah kain perca, karet elastis, gunting, penggaris, pensil, peniti, jarum, dan benang.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Proses kegiatan membuat ikat rambut kain perca yang dilaksanakan tersebut dimulai dengan menggambar garis sepanjang 40–45 cm dengan lebar sekitar 8–10 cm menggunakan penggaris agar garis yang dihasilkan lurus dan rapi.

Setelah itu, potong kain menggunakan gunting mengikuti alur sketsa garis yang sudah dibuat tadi. Lipat kain memanjang, permukaan kain bagus di dalam (jelujur dengan jarum pentul agar jahitan tidak meleset). Kemudian Jahitlah dari ujung ke ujung. Balik lapisan luar kain dengan posisi kain yang bagus di area depan (Anda dapat menggunakan bantuan tangan anda) Setelah selesai membalik kain, siapkan karet elastis yang ujungnya diberi peniti. Masukkan karet elastis dengan bantuan peniti ke sepanjang kain. Jangan lupa pegang ujung satunya agar tidak ikut “tenggelam” di dalam, kemudian kain akan mengerut.

Setelah karet elastis bertemu di ujung kain, ikatkan keduanya dengan membuat simpul. Terakhir, jahitlah celah yang terdapat pada kain agar karet elastis di dalamnya tidak kelihatan dan rapikan jahitan apabila dirasa masih ada yang kurang Sekarang ikat rambut sudah siap untuk digunakan.



Gambar 2 : Alur Pembuatan Ikat Rambut Perca

Kegiatan ini dianggap berguna dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan mahasiswa. Melalui kegiatan ini masyarakat dan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan *skill* tambahan sebagai modal awal dalam memenuhi keperluan ataupun kebutuhan hidup kuliah dan tidak tertutup kemungkinan untuk menjadikan suatu bisnis dalam bentuk usaha kecil. Hal tersebut diperoleh melalui kemampuan mahasiswa menghasilkan produk, yaitu ikat rambut dengan menggunakan bahan perca atau kain tidak terpakai. Produk tersebut dapat dipasarkan melalui cara sederhana, seperti melalui media sosial yang hampir semua mahasiswa punya.

3. Tahap Evaluasi.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi terkait dengan kegiatan yang berlangsung dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan, yang meliputi kondisi pasar, trend, kebutuhan, dan saran atau kritik terhadap hasil produk yang sudah dibuat.

Hasil dari kegiatan eksperimen ini adalah sebagai berikut:

Setelah melalui tiga tahapan tersebut. Maka, akan menghasilkan dua produk ikat rambut cantik yang sudah bisa dan siap digunakan serta di jual baik secara konvensional ataupun melalui *e-commerce* yang ada.



Pemanfaatan *E-Commerce*

Menurut Jony Wong (2010) pengertian *e-commerce* adalah membeli, Penjualan dan pemasaran barang serta jasa melalui sistem elektronik, seperti radio, televisi dan jaringan komputer atau internet. Artinya, *e-commerce* merupakan tempat terjadinya suatu proses transaksi jual beli yang menggunakan teknologi digital masa kini sehingga memberikan sebuah efek kemudahan bagi konsumen. Bisnis *E-commerce* di era kemajuan teknologi saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat

cepat karena orang memilih yang terbaik dan bisnis yang ada didukung oleh pelanggan langsung dan komunikasi penjualan (Baihaqi, dkk, 2019). Saat ini, banyak orang terlibat dalam bisnis konvensional yang mana pemasaran telah berubah menjadi pemasaran melalui *e-commerce* (Abdelsalam, 2016). Artinya, penggunaan digital *E-Commerce* menjadi primadona pada saat ini. Karena berperan sebagai perantara dengan menempatkan suatu kepercayaan pelanggan, yang ditinjau dengan kualitas, kepuasan dan pelayanan prima di antara pembeli dan pembeli potensial.

Melihat dari pemasaran *E-Commerce* Ribadu, dkk. (2019) mengatakan tindakan pada pemasaran *E-commerce* dimulai dengan (1) mengiklankan produk yang akan dijual, (2) pembeli memilih apa yang ada pada market place, terkait dengan harga, barang, dan informasi pengiriman, dan (3) *checkout* barang. Menurut Wardhana. A, 2015, menyatakan bahwa strategi pemasaran digital memiliki dampak signifikan pada keunggulan kompetitif, keunggulan tersebut yakni:

1. Kemudahan pencarian produk kreatif kain perca.
2. Ketersediaan penawaran khusus produk kreatif kain perca.
3. Kemampuan mengidentifikasi dan menarik pelanggan yang baru.
4. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menarik pelanggan baru.
5. Memberikan panduan produk kreatif kain perca bagi konsumen.
6. Kemampuan penguatan citra merek produk kreatif kain perca.
7. Kemampuan untuk mempromosikan citra produk kain perca yang kreatif.
8. Tersedianya pemajangan bukti produk kain perca yang kreatif.
9. Ketersediaan pelayanan kepada konsumen.
10. Ketersediaan komunikasi online bagi konsumen dan pelaku usaha produk kain perca.
11. Akses komunikasi online untuk konsumen dan bisnis produk kain perca.
12. Ketersediaan tampilan produk kreatif kain perca.

Meningkatnya penggunaan media sosial menjadi peluang bagi pelaku ekonomi, dengan memanfaatkan bisnis pemasaran produk secara online (Baihaqi, dkk, 2019). Seperti halnya situs website Bukalapak, Tokopedia dan Shopee tidak kalah tenarnya dari kedua *E-Commerce* diatas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari tiga pasar *e-commerce* (Bukalapak, Tokopedia, dan Shopee) ataupun sosial media lainnya seperti Instagram, Facebook bahkan Tik Tok yang bisa dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan penjualan produk berbahan dasar kain perca, dengan jangkauan nasional maupun internasional.

KESIMPULAN

Dengan adanya penulisan ini, maka pemanfaatan limbah kain perca sebagai produk kreativitas tinggi, fungsional, indah, unik dan bernilai jual, sehingga menjadi solusi yang baik untuk mengubah limbah menjadi produk yang dapat menghasilkan keuntungan dan menjadi suatu usaha yang

menjanjikan. Produk tersebut antara lain adalah ikat rambut serta aksesoris, masker, tas, baju, dan lain-lain. Membuka peluang usaha dengan memanfaatkan kain perca sebagai produk yang menjanjikan bagi masyarakat khususnya mahasiswa untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

Setelah kita mengetahui bagaimana cara membuat suatu produk dengan bahan dasar limbah kain perca, maka hal yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan peluang usaha ini adalah dengan menentukan strategi pemasaran melalui teknologi *E-Commerce*. Jadi, nantinya produk yang sudah kita buat berupa ikat rambut kain perca inilah yang akan dipasarkan melalui transaksi jual beli online dengan menggunakan situs aplikasi perbelanjaan yang saat ini sudah banyak berkembang seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak. Dan tidak hanya itu, sudah banyak sekali sosial media yang dijadikan sebagai fitur peluang usaha sedang trend dimasa kini seperti Instagram, Facebook, dan TikTok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, dkk. 2016. Understanding social commerce: A systematic literature review and directions for further research. (International Journal of Information Management). Vol. 35. 1075-1088.
- Arifah A. Riyanto. 2003. Teori Busana. Bandung: Yapemdo
- Baihaqi, dkk. 2019. Penerapan Teknik Clustering Sebagai Strategi Pemasaran pada Penjualan Buku Di Tokopedia dan Shopee. (Jurnal PARADIGMA). Vo. 21(2).
- Devanti, Y.N. (2017). Pemanfaatan Limbah Konveksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM). (Jurnal Pengabdian Masyarakat). Vol.3(1) 51-57.
- Chandra, Budiman. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC
- Husein Umar. (2008). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Inrawan Ady, dkk. (2022). Manajemen Kewirausahaan Kontemporer. Bandung, Jawa Barat: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Prasetyani, TR, dkk. 2020, Perencanaan Bisnis Kerajinan Perca Batik Untuk UKM. (Jurnal PENA). Vol.34(1): 32-38
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. Jurnal SOLMA, 09(1), 167-175.
- Ribadu, dkk. 2019. An integrated approach towards Sharia compliance E-commerce trust. Jurnal Applied Computing and Informatics). Vol. 15.1-6
- Rosdiana, A., Dian Yulistianti, H., Nor Laila, A., & Kunci, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kuwasen Jeparu. Jdc, 2(1), 1-7
- Septiawati, R., Murhad, A., Dinata, D., Anggainy, R., Sari, W., & Febrianty. (2019). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Comvice*, Vol 3 No 1, 1-8

- Suprianto, Sakti, A. D., & Putri, D. (2022). Pemanfaatan Kain Bekas Bernilai Jual. Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM), 2022, 197-202.
- Vikaliana, R dan Asti, A. 2018. Kewirausahaan Perempuan di Bogor melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi menjadi Aksesoris. (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), Vol. 3(2) 323-330.
- Wardhana. (2015). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing UMKdi Indonesia. In Seminar Nasional Keuangan dan Bisnis IV (pp. 327-337). Universitas Pendidikan Indonesia
- Wong, Jony (2010). *Internet Marketing for Beginners*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Zaenafi Ariani, Nurjannah S, Syawaluddin (2022), EKONOMI SIRKULAR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI DUKUNGAN TERHADAP PERISTIWA BERKELANJUTAN (KONSEP, PARADIGMA DAN IMPLEMENTASI), Deepublish, Yogyakarta.